

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Musik angklung sudah dikenal khayalak luas baik di Indonesia maupun di luar negeri. Mulai dari anak-anak hingga orang tua dengan tidak memandang kalangan, sudah tahu tentang keberadaan musik angklung. Saat ini angklung sudah mulai dikenalkan di dalam dunia pendidikan dari mulai Pendidikan Anak Usia Dini. Sehingga anak-anak sudah mulai mengenal pembelajaran musik dari masa kanak-kanak. Pembelajaran musik merupakan sarana untuk membantu anak didik membentuk pribadinya. Proses pembentukan tersebut dapat dilakukan melalui penanaman dan peresapan rasa indah. Selain itu pembelajaran musik juga dapat mempengaruhi faktor keberhasilan siswa.

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung, siswa akan dituntut untuk bisa peka dan konsentrasi terhadap notasi yang akan dimainkan dalam alat musik angklung. Selain itu, dalam memainkan angklung siswa akan dilatih untuk bisa bekerjasama dengan teman-temannya, untuk menghasilkan harmonisasi yang baik. Apabila semuanya telah dicapai, maka dengan sendirinya kreatifitas siswa pun akan terasah. Karena dalam usia anak 7 sampai 10 tahun ini merupakan fase yang tepat untuk melatih perkembangan sosial pribadi masing-masing siswa. Pada

usia ini anak mulai memiliki kemampuan untuk sikap kooperatif atau bekerjasama.

Pembelajaran ekstrakurikuler angklung saat ini sudah mulai diperkenalkan diberbagai daerah khususnya Jawa Barat, di setiap sekolah mulai dari tingkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Universitas. Untuk pembelajaran seni musik di Sekolah Dasar, pihak sekolah rata-rata memfasilitasi alat musik angklung untuk pelajaran seni musik, selain itu juga untuk kegiatan ekstrakurikuler angklung di sekolah. Hal itu tentu menjadi pemicu positif bagi pembelajaran musik untuk tingkat dasar.

Belakangan ini berbagai festival angklung sering kita jumpai, pesertanya pun sangat antusias dalam kegiatan ini, contohnya Sekolah Dasar Negeri (SDN) Cimahi Mandiri 1 yang baru saja memiliki ekstrakurikuler angklung setahun yang lalu. Walaupun terhitung baru mempunyai ekstrakurikuler angklung tetapi prestasi yang diraih oleh ekstrakurikuler SDN Cimahi Mandiri 1 ini terbilang sangat baik, eksistensinya diakui oleh Kota Cimahi. Pembelajaran ekstrakurikuler angklung ini merupakan jembatan bagi para siswa SDN Cimahi Mandiri 1 dalam mengenal alat musik sekaligus mempelajari tentang musik angklung yang merupakan warisan kebudayaan di Jawa Barat.

Sebagian sekolah ada yang menyertakan musik angklung sebagai bagian dari kurikulum sekolah, namun ada juga yang hanya berperan sebagai media pembelajaran ekstrakurikuler di sekolah. Tetapi bagaimanapun juga hal itu sangat berlaku positif untuk dilakukan dan ditinjau lebih dalam. Di SDN Cimahi Mandiri

1, angklung menjadi bagian dari salah satu pembelajaran ekstrakurikuler yang diminati oleh para siswa di sekolah tersebut. Dengan beranggotakan 67 orang siswa, ekstrakurikuler yang di bina oleh Nani Nurhasanah dan Indra Permana sebagai guru dan pelatih, serta Memi Asmaya sebagai Kepala Sekolah, telah memiliki prestasi yang baik dan eksistensi yang baik sebagai pemula.

Semenjak usia kelahirannya di awal bulan Juli tahun 2010 lalu ekstrakurikuler yang diberi nama "*Hade sadana*" ini telah memiliki beberapa prestasi. Prestasi pertama yang dimiliki oleh ekstrakurikuler angklung *Hade Sadana* yaitu pada Upacara hari Anak Nasional Se-Kota Cimahi tanggal 23 Juli 2010, dan tidak hanya berhenti pada titik awal permulaan prestasi, setelahnya angklung SDN Cimahi Mandiri 1 ini juga dipercaya untuk bermain angklung pada Upacara Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2010 di Lapangan Sangkuriang Cimahi bersama Walikota Cimahi Bapak Itoch Tochija, setelah itu angklung SDN Cimahi Mandiri 1 juga dipercaya sebagai partisipan peresmian angklung oleh UNESCO bersama Wakil Gubernur Jawa Barat yaitu Bapak H. Yusuf Macan Effendi atau yang akrab disapa Bapak Dede Yusuf pada tanggal 16 November tahun 2010 lalu di Metro Trade Centre Bandung.

Setelah pengalaman-pengalaman tersebut ekstrakurikuler angklung di SDN Cimahi Mandiri 1 juga mengukir prestasi lain dalam akhir tahun 2010 diantaranya meraih Juara Vokalis Terbaik pada Lomba Angklung Kabumi 2010 di Universitas Pendidikan Indonesia, pengisi acara pada pelepasan perwakilan PRAMUKA Kwarda Jawa Barat ke ASEAN oleh Wakil Gubernur Jawa Barat Bapak Dede Yusuf di Hotel Bumi Kitri pada bulan Desember 2010, dan pengisi

acara pada acara JAMBORE Kwartir Daerah di Kiara Payung Sumedang pada bulan Desember tahun 2010, pengisi acara Ulang Tahun Kota Cimahi ke-10 yang bertempat di Cimahi Junction pada tanggal 20 Juni 2011, dan yang baru saja diukir lagi adalah sebagai pengisi acara Hari Anti Narkotika pada tanggal 31 Juli 2011 di Lapangan Gasibu Bandung, yang secara langsung diminta tampil oleh Bpk. Dede Yusuf.

Memainkan alat musik angklung harus menghasilkan harmoni yang baik agar terdengar merdu. Oleh karena itu, memainkan alat musik angklung harus secara masal dan dibutuhkannya kerjasama. Kerjasama pun tidak hanya sampai disitu, kita juga harus memainkan dinamika dalam menggetarkan angklung, ketepatan nada, konsentrasi nada, panjang pendeknya nada, dan lain-lain. Penulis mengambil judul tersebut, karena penulis merasa tertarik dan ingin mengetahui tentang pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler tentang bagaimana murid dapat berkonsentrasi dan meraih prestasi. Adapun judul dalam penelitian ini tentang “Pembelajaran Angklung pada Kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1”, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan berarti, khususnya bagi para pendidik/guru angklung.

Meningkatnya kualitas layanan pendidikan bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan pula kualitas sumber daya manusia Indonesia. Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi sumbangan pemikiran bagi peningkatan kualitas layanan pendidikan angklung, khususnya bagi siswa siswi Sekolah Dasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, peneliti perlu mengidentifikasi dan membatasi permasalahan apa saja yang hendak diteliti dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di SDN Cimahi Mandiri 1. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskan permasalahan kedalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemilihan materi yang dilakukan pada pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1?
2. Bagaimana metode pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1?
3. Bagaimana tahapan pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Tujuan Umum

Peneliti ingin memberikan gambaran serta paparan tentang pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1.

2. Tujuan Khusus

Secara operasional tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan tentang:

- a. Pemilihan materi pada kegiatan pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1.

- b. Penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1.
- c. Tahapan-tahapan pembelajaran yang dilakukan pada proses pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini diselesaikan, penulis berharap hasil penelitian ini dapat berguna dan menjadi bahan masukan bagi:

1. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan tentang semua hal yang berkenaan dengan proses pembelajaran angklung, khususnya pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1.

2. Lembaga Akademik

a. Universitas Pendidikan Indonesia – Jurusan Pendidikan Seni Musik

Sebagai referensi bagi siapa saja yang akan melakukan pembelajaran angklung, khususnya dengan kasus yang sama yaitu pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler. Sebagai referensi pengembangan pembelajaran angklung.

b. Sekolah Dasar Negeri Cimahi Mandiri 1

Sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran ekstrakurikuler angklung untuk para anggota ekstrakurikuler angklung.

3. Masyarakat Akademik

a. Guru Pendidikan Seni Musik

Sebagai bahan referensi dan bahan masukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran angklung baik yang masuk kedalam mata pelajaran maupun hanya berperan sebagai ekstrakurikuler angklung.

b. Siswa di Sekolah Dasar Cimahi Mandiri 1

Sebagai penerima dampak positif penelitian ini terhadap guru dan pelatih yang nantinya bisa memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas dan motivasi yang kuat dalam ekstrakurikuler angklung tersebut.

c. Mahasiswa lain

Sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang akan melakukan pembelajaran angklung, khususnya dengan kasus yang sama yaitu pembelajaran ekstrakurikuler angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.

E. Asumsi

Dalam pembelajaran ekstrakurikuler angklung di SDN Cimahi Mandiri 1 ini, dengan pemilihan materi lagu yang familiar dan populer, penerapan metode ceramah, metode demonstrasi, metode latihan (drill), metode imitasi, dan metode tanya jawab, serta tahapan pembelajaran yang sistematis dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menjadi pemicu positif untuk memperoleh keberhasilan.

F. Metode Penelitian

1. Metode

Berdasar dengan karakteristik data yang dibutuhkan oleh penelitian ini, maka metode yang dianggap paling tepat untuk dapat menggali seluruh data yang dibutuhkan oleh peneliti dalam proses penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif ini diharapkan dapat menggambarkan karakteristik proses pembelajaran angklung pada kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah Dasar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini tentu saja peneliti harus mengumpulkan beberapa data untuk dijadikan acuan yang bersifat akurat dalam memperoleh hasil data penelitian. Berdasarkan dengan beberapa informasi tentang metode pembelajaran, tahapan pembelajaran, dan motivasi dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini tidak dilakukan manipulasi variable maka pengumpulan data yang paling tepat adalah observasi dan wawancara.

a. Observasi

Kadang kala setiap pengumpulan data dalam proses penelitian mengalami hambatan bahwa data yang dikumpulkan masih kurang memadai, oleh karena itu peneliti mengambil langkah observasi sebagai langkah awal penelitian. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengambil teknik observasi tertutup, yaitu pengambilan data dari responden, dengan tidak diketahui oleh responden. Hal ini

dilakukan untuk mengantisipasi agar responden bersifat wajar dan tidak dibuat-buat sehingga peneliti dapat menghasilkan data yang diinginkan.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini bentuk wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur artinya wawancara yang mendalam, intensif, dan terbuka. Dalam hal ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan beberapa pelatih angklung.

c. Studi Literatur

Dalam penelitian ini dibutuhkan studi literatur untuk mempelajari hal terkait dari sumber kepustakaan yang ada, baik berupa buku-buku maupun media bacaan lainnya yang dapat memberikan kontribusi data untuk peneliti sebagai bahan referensi informasi yang berkenaan dengan hal-hal dalam penyusunan penelitian.

d. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa dokumentasi sebagai data dalam bentuk fisik yang berbentuk dokumen-dokumen dan berupa data visual (foto). Dokumentasi ini nantinya akan dipergunakan sebagai keterangan nyata untuk diolah.

3. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data kualitatif. Setelah semua data terkumpul dalam bentuk catatan, rekaman wawancara, dokumentasi berupa data-data dan foto, dan bentuk-bentuk lainnya sehingga data terungkap secara detail yang kemudian dapat dideskripsikan

menjadi hasil penelitian yang telah mengalami proses pengolahan sehingga bisa disebut kesimpulan dalam bentuk tulisan.

